



## Mengukur Keberhasilan Program Pemberdayaan UMKM Melalui Pelatihan Dan Bantuan Modal Di Percut Sei Tuan

Ari Yohannes Setiawan Manik<sup>1</sup>, Nurul Fazira Damanik<sup>2</sup>, Rachel Rosalina Sirait<sup>3</sup>, Olivia Hana Putri Nababan<sup>4</sup>, Meri Fernandes Sinaga<sup>5</sup>, Julia Ivanna<sup>6</sup>

Universitas Negeri Medan, Indonesia<sup>1-6</sup>

Email Korespondensi: [ariyohanesmanik@gmail.com](mailto:ariyohanesmanik@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurulfazirad@gmail.com](mailto:nurulfazirad@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[rachelrosalinasirait@gmail.com](mailto:rachelrosalinasirait@gmail.com)<sup>3</sup>, [oliviahpn@gmail.com](mailto:oliviahpn@gmail.com)<sup>4</sup>, [merisinaga2510@gmail.com](mailto:merisinaga2510@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[juliaivanna@unimed.ac.id](mailto:juliaivanna@unimed.ac.id)<sup>6</sup>

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

### ABSTRACT

*This study aims to assess the effectiveness of a Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) empowerment program through entrepreneurship training and capital support in Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency, North Sumatra. The underlying problem behind this study is the weak performance of MSMEs due to limited capital, suboptimal financial management, and limited market access. The method used in this study is a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews and observations of five MSMEs participating in the program. The findings of this study indicate that all interviewees had a good understanding of the program's objectives and considered the program to be in line with the stated targets. From a financial perspective, all participants reported an increase in turnover and profits, with the most significant increase reaching twofold for the flower bouquet business and 20–30 percent for the ice cream business. In terms of human resource capacity, participants demonstrated clear improvements in financial literacy, simple bookkeeping management, and measurable business planning skills. However, this study concludes that the program's reach needs to be expanded, given that many MSMEs still have not received services. This study recommends that program coverage be increased, post-training mentoring be strengthened, and regular, data-based evaluations be conducted to ensure a more equitable and sustainable impact.*

**Keywords:** financing, training, MSMEs

### ABSTRAK

*Penelitian ini memiliki tujuan untuk menilai efektivitas program pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pelatihan kewirausahaan dan dukungan modal di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Masalah mendasar yang menjadi latar belakang studi ini adalah lemahnya performa UMKM yang disebabkan oleh keterbatasan modal, manajemen keuangan yang tidak optimal, dan akses pasar yang terbatas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap lima pelaku UMKM yang berpartisipasi dalam program. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua narasumber memiliki pemahaman yang baik tentang tujuan program dan menganggap program tersebut sesuai dengan sasaran yang ditetapkan. Dari perspektif keuangan, semua peserta melaporkan adanya peningkatan dalam omset dan keuntungan, dengan lonjakan paling signifikan mencapai dua kali lipat pada bisnis buket*

---

*bunga dan 20–30 persen untuk usaha es krim. Dalam hal kapasitas sumber daya manusia, peserta menunjukkan perkembangan yang jelas dalam literasi keuangan, pengelolaan pembukuan sederhana, dan kemampuan merencanakan usaha yang terukur. Walaupun demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa jangkauan program perlu diperbesar, mengingat masih banyak pelaku UMKM yang belum menerima layanan. Studi ini menyarankan agar cakupan program ditingkatkan, pendampingan pascapelatihan diperkuat, serta dilakukan evaluasi rutin yang berbasis data untuk menjamin dampak yang lebih merata dan berkelanjutan*

**Kata Kunci:** *Pembiayaan, Pelatihan, UMKM*

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah salah satu bagian penting dalam ekonomi Indonesia. Sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah, usaha ini memberi banyak peluang bagi orang-orang untuk memulai bisnis, menciptakan pekerjaan, dan membantu menjaga penghasilan pribadi. Peran penting UMKM membuat sektor ini menjadi alat yang strategis untuk mengatasi kemiskinan dan menyebarkan pembangunan ekonomi di berbagai wilayah, termasuk di tingkat kecamatan (Ekuitas et al. 2025). Kecamatan Percut Sei Tuan berada di Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, dan dikenal memiliki banyak peluang ekonomi. Di Kecamatan Percut Sei Tuan, terdapat berbagai jenis kegiatan ekonomi seperti pertanian, industri, layanan, perdagangan, koperasi, peternakan, dan perikanan. Dengan letak geografis yang baik dan menjadi daerah terpadat di Deli Serdang, kecamatan ini mempunyai potensi besar untuk perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah atau UMKM. Dengan perannya di ekonomi lokal, UMKM tidak hanya membuka banyak pekerjaan, tapi juga membantu meningkatkan penghasilan masyarakat (Putra 2018).

Meskipun begitu, para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di daerah ini masih menghadapi berbagai masalah umum yang menghalangi mereka untuk berkembang. Masalah yang sering dihadapi oleh UMKM biasanya adalah kurangnya modal, pasar yang terbatas, pengelolaan yang tidak teratur, rendahnya kualitas tenaga kerja, sulitnya mendapatkan bahan baku, dan teknologi yang belum canggih. Situasi ini semakin buruk karena para pengusaha memiliki kemampuan perencanaan yang rendah. Dari penelitian awal, banyak pengusaha kecil di wilayah Percut Sei Tuan yang memulai usaha mereka tanpa kemampuan manajemen yang baik, sehingga mereka perlu belajar lebih banyak tentang manajemen dan keterampilan agar bisa mengikuti perkembangan bisnis (Hanita et al. 2024).

Sebagai tanggapan terhadap masalah ini, pemerintah dan lembaga lain telah meluncurkan berbagai program untuk membantu UMKM. Usaha-usaha untuk membantu ini meliputi pemberian modal, pelatihan untuk berwirausaha, dan pendampingan yang sesuai dengan potensi daerah setempat. Tujuan utama dari semua ini adalah untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil, meningkatkan kemampuan bersaing, dan menciptakan lapangan pekerjaan baru agar bisa membantu mengatasi kemiskinan (Shidiq, Pradesa, and Agustina 2025). Program

---

seperti ini dianggap sangat penting karena di zaman sekarang yang serba global dan persaingan bisnis semakin ketat, salah satu syarat yang diperlukan agar usaha kecil dan menengah bisa bertahan adalah kemampuan dan kualitas sumber daya yang baik (Yuwinanto 2018). Namun, hanya memberikan pelatihan dan bantuan uang tidak otomatis menjamin kesuksesan program pemberdayaan. Terbatasnya akses ke modal, pengetahuan, dan sumber daya lainnya menjadi hambatan besar dalam pengembangan usaha kecil, sehingga pemerintah daerah merasa perlu untuk membuat langkah-langkah yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan.

Menanggapi masalah tersebut, pemerintah Kabupaten Deli Serdang telah merumuskan dan melaksanakan sejumlah inisiatif untuk memberdayakan UMKM yang bersifat lokal, salah satunya lewat Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Usaha Daerah (P3UD). Program ini secara khusus dinilai berdasarkan lima pengukuran efektivitas menurut Sutrisno dalam penelitian (Indrayani and Niswah 2007), yakni pemahaman terhadap program, ketepatan dalam menentukan target, waktu pelaksanaan, pencapaian yang diharapkan, serta perubahan nyata pada pelaku UMKM. Namun, dalam konteks Kecamatan Percut Sei Tuan, program-program tersebut mencakup penyediaan pelatihan kewirausahaan dan dukungan modal yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha kecil secara langsung. Di daerah Deli Serdang sendiri, usaha untuk memberdayakan UKM dilakukan dengan mendirikan Pusat Pelatihan Kewirausahaan yang dapat diakses oleh masyarakat dan pelaku UMKM, menawarkan pelatihan tanpa biaya, akses ke pasar, serta dukungan teknologi. Kehadiran program lokal seperti ini merupakan langkah signifikan yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan nyata pelaku UMKM di tingkat kecamatan, sambil mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih seimbang di Kabupaten Deli Serdang.

Temuan (Nurchoiriyah et al. 2025) ini menegaskan bahwa investasi dalam pelatihan bukan hanya sekadar kegiatan administratif, tetapi juga merupakan elemen kunci yang secara langsung mempengaruhi kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola bisnis mereka. Di sisi lainnya, akses terhadap modal tidak kalah pentingnya. Penelitian (Wahyuningrum and Wibowo 2025) menunjukkan bahwa peningkatan akses terhadap modal perlu diimbangi dengan penguatan kompetensi sumber daya manusia dan pemahaman finansial, sehingga UMKM dapat tumbuh dengan lebih berkelanjutan. Oleh karena itu, efektivitas program pemberdayaan tidak dapat diukur hanya berdasarkan jumlah dana yang dikucurkan, tetapi juga sejauh mana program ini berhasil memperbaiki pengetahuan manajerial dan keterampilan teknis para pesertanya, yang pada akhirnya akan terlihat dalam peningkatan indikator finansial seperti pendapatan dan profit perusahaan.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah tidak selalu mengalami perkembangan yang lancar; ada banyak tantangan dan rintangan, baik yang berasal dari dalam maupun luar, sehingga banyak UMKM yang tidak mampu bertahan dan akhirnya tutup. Dari aspek internal (Surya 2021), rendahnya pemahaman tentang manajemen keuangan menjadi salah satu penghalang utama. Para pelaku usaha sering kali meremehkan pentingnya

pencatatan laporan keuangan, bahkan menganggapnya sebagai hal yang rumit, padahal situasi ini disebabkan oleh minimnya tenaga kerja karena kurangnya pengetahuan dan pendidikan, terbatasnya modal, serta lemahnya jaringan bisnis dan kemampuan penetrasi dari usaha kecil. Dari perspektif eksternal (Nikmah, Kurniasih, and Fikri 2023), keberhasilan dalam program pemberdayaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusia dari mitra binaan, di mana hanya sedikit mitra yang memiliki pengetahuan dasar tentang pemasaran digital, sedangkan sebagian besar masih menghadapi kesulitan dalam memasarkan produk mereka secara efektif. Ini menunjukkan bahwa perbedaan dalam kapasitas sumber daya manusia dan keterbatasan akses ke pasar yang lebih luas menjadi hambatan penting yang harus dipahami secara mendalam agar program pemberdayaan dapat memberikan hasil yang berkelanjutan.

Berbagai studi sebelumnya telah memberikan pemahaman mengenai program pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah di sejumlah lokasi, tetapi analisis yang secara khusus mengevaluasi keberhasilan program di Kecamatan Percut Sei Tuan masih sangat sedikit. Kondisi ini menciptakan ruang bagi penelitian yang perlu dikerjakan, mengingat UMKM di Kabupaten Deli Serdang masih menghadapi keterbatasan pengetahuan tentang kewirausahaan, sulitnya mendapatkan akses pasar, serta rendahnya kemampuan inovasi produk. Karena itu, studi yang secara terukur menilai keberhasilan program pemberdayaan melalui pelatihan dan dukungan modal di Kecamatan Percut Sei Tuan sangat penting dan mendesak untuk dilakukan, baik untuk tujuan ilmiah maupun sebagai dasar untuk perbaikan kebijakan bagi pemerintah daerah.

## METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan fokus pada makna, proses, dan perspektif subjek. Penelitian kualitatif, atau tanpa variabel yang dimanipulasi, dilakukan dalam lingkungan alami dan menggunakan data deskriptif berupa kata-kata, hasil wawancara, dan observasi lapangan daripada data angka atau statistik (Fadli 2021). Peneliti bertindak sebagai alat utama dalam penelitian ini, secara langsung mengumpulkan data di lapangan. Analisis dilakukan secara induktif, artinya kesimpulan ditarik berdasarkan fakta yang ditemukan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pendekatan wawancara (Hasibuan et al. 2022). Berdasarkan data lapangan, pendekatan ini memberikan gambaran sistematis dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Wawancara mendalam (in-depth interview), observasi langsung, dan dokumentasi adalah semua metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian kualitatif memungkinkan komunikasi terbuka untuk mendapatkan informasi sehingga peneliti dapat memahami tidak hanya apa yang terjadi tetapi juga alasan di balik fenomena tersebut terjadi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari wawancara mendalam dengan lima pelaku UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan, ditemukan bahwa program pemberdayaan yang

mencakup pelatihan serta dukungan modal secara umum telah memberikan dampak positif yang terukur bagi peningkatan kemampuan sumber daya manusia serta perbaikan keadaan finansial usaha peserta. Hasil ini sejalan dengan pendapat Chambers (1995) dalam (Rahman et al. 2024) yang menyatakan bahwa pemberdayaan yang sesungguhnya adalah proses yang memungkinkan individu untuk mengambil alih kontrol atas ekonomi mereka sendiri, terlihat dari perubahan nyata yang dialami oleh seluruh narasumber dalam penelitian ini.

Dalam hal pemahaman tentang tujuan program, semua narasumber menunjukkan wawasan yang sejalan mengenai maksud dari pelaksanaan program tersebut. Mereka memahami bahwa pelatihan kewirausahaan dan dukungan modal bukanlah dua elemen terpisah, melainkan saling melengkapi, di mana pelatihan berfungsi menyediakan dasar pengetahuan dan keterampilan, sedangkan bantuan modal berfungsi sebagai alat untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik usaha yang riil. Kepastian pemahaman ini menunjukkan bahwa sosialisasi program telah dilakukan dengan baik di antara penerima manfaat, yang merupakan salah satu indikator keberhasilan program menurut Sutrisno (2007) dalam (Indrayani and Niswah 2007), yaitu sejauh mana peserta memahami program yang mereka ikuti.

Dari sudut pandang ketepatan sasaran program, seluruh informan menyatakan bahwa inisiatif ini benar-benar relevan dan mengenai sasaran, karena ditujukan kepada kelompok pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang selama ini mengalami keterbatasan dalam mengakses pelatihan berbayar maupun lembaga keuangan formal. Hal ini sejalan dengan gagasan pemberdayaan ekonomi yang diungkapkan oleh Ife (2002) dalam (Rahman et al. 2024), yang menekankan pentingnya memberikan akses yang adil terhadap sumber daya produktif dan pengetahuan bagi kelompok yang terpinggirkan. Menariknya, para informan juga dengan sendirinya mengidentifikasi kelompok pelaku UMKM lain di sekitar mereka yang dianggap lebih membutuhkan program serupa, seperti pelaku usaha lanjut usia dengan pendapatan yang menurun dan pengusaha berpengalaman yang belum pernah mengikuti pelatihan sebelumnya. Situasi ini menunjukkan bahwa meskipun target program sudah akurat, perluasan jangkauan program harus dilakukan secara signifikan agar manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak pelaku UMKM yang masih belum terlayani.

Dari segi dampak pada kondisi usaha dan peningkatan keuntungan finansial, data penelitian menunjukkan adanya perubahan signifikan di semua narasumber setelah program dilaksanakan. Ibu Dilla mencatat peningkatan dalam kualitas manajemen usaha yang berdampak pada peningkatan jumlah pelanggan; Kak Syifa mengalami kenaikan omzet yang cukup besar setelah memanfaatkan promosi di media sosial; Kak Lina mencatat kenaikan pesanan buket bunga terutama di saat wisuda dengan pendapatan yang meningkat dua kali lipat; Ibu Rina mampu mengawasi kondisi usahanya dengan lebih teratur berkat evaluasi keuangan yang dilakukan secara berkala; dan Ibu Rosdina berhasil memperluas saluran distribusi produknya ke platform digital. Meskipun tingkat pertumbuhan keuntungan berbeda-beda tergantung karakteristik bisnis masing-masing dan dinamika pasar,

---

secara keseluruhan narasumber melaporkan adanya perkembangan yang positif, yang mendukung keberhasilan program dalam meningkatkan indikator finansial seperti yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Temuan ini menguatkan argument (Wahyuningrum and Wibowo 2025) bahwa peningkatan akses terhadap modal yang disertai dengan pengembangan kompetensi sumber daya manusia akan mendorong pertumbuhan UMKM yang lebih berkelanjutan.

Dalam konteks literasi dan pengelolaan keuangan usaha, program pelatihan terbukti secara signifikan mengubah kebiasaan finansial para peserta menuju arah yang lebih terstruktur dan profesional. Sebelum mengikuti pelatihan, banyak peserta yang belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta tidak memiliki sistem pencatatan yang efektif. Setelah pelatihan, semua narasumber mulai menerapkan pemisahan antara keuangan, melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran setiap hari, dengan beberapa dari mereka bahkan sudah mampu menyusun laporan keuangan sederhana dan menghitung laba rugi secara mandiri. Transformasi perilaku ini merupakan bukti nyata dari peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang menjadi indikator kunci keberhasilan dalam program pemberdayaan, sekaligus menjawab temuan penelitian (Yuliana et al. 2025) yang mengidentifikasi rendahnya pemahaman mengenai manajemen keuangan sebagai salah satu kendala internal terbesar yang dihadapi pelaku UMKM.

Dari sudut pandang perencanaan usaha yang akan datang, seluruh peserta program telah menunjukkan kemampuannya dalam menyusun rencana usaha yang jelas dan dapat diukur, mencakup variasi produk, pengembangan jaringan distribusi, penggunaan teknologi digital, serta rencana untuk melibatkan tenaga kerja tambahan. Kemampuan dalam merancang rencana yang terstruktur ini mencerminkan pergeseran paradigma yang besar di antara pelaku UMKM, dari pola pikir yang reaktif dan fokus pada hasil jangka pendek menuju cara berpikir yang lebih aktif, terencana, dan berorientasi pada pertumbuhan yang berkelanjutan. Perubahan arah ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan telah berhasil tidak hanya dalam meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga dalam mengubah cara mereka berpikir mengenai pengelolaan dan pengembangan usaha.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa inisiatif untuk memberdayakan UMKM melalui pelatihan dan penyediaan modal di Kecamatan Percut Sei Tuan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh Sutrisno (2007) dalam (Indrayani and Niswah 2007), baik dari perspektif pemahaman program, ketepatan sasaran, perubahan keadaan usaha, maupun dampak nyata yang dirasakan oleh para peserta. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya perbedaan antara kelompok UMKM yang telah memperoleh manfaat dari program tersebut dengan mereka yang belum terjangkau, sehingga perluasan jangkauan program, peningkatan pendampingan yang berkelanjutan setelah pelatihan, serta evaluasi berkala terhadap kemajuan peserta menjadi rekomendasi penting untuk memastikan bahwa program ini bisa memberikan dampak yang lebih luas, merata, dan berkelanjutan bagi seluruh pelaku UMKM di area tersebut.

---

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan yaitu, program pemberdayaan UMKM melalui pelatihan kewirausahaan dan suntikan modal di Kecamatan Percut Sei Tuan telah terbukti secara jelas meningkatkan indikator keuangan para peserta, meskipun hasilnya bervariasi tergantung pada karakteristik masing-masing jenis usaha. Semua narasumber menginformasikan adanya pertumbuhan dalam omset dan laba setelah mengikuti program, di mana peningkatan paling signifikan dialami oleh Kak Lina (pengrajin buket bunga) yang melaporkan pendapatannya meningkat hingga dua kali lipat selama musim wisuda, serta Kak Syifa (pedagang es krim) yang merasakan peningkatan omzet sebesar 20 hingga 30 persen. Kenaikan finansial ini tidak hanya berasal dari modal yang diberikan, tetapi juga didorong oleh keterampilan baru yang diperoleh peserta dalam hal pengelolaan, pemasaran, dan pengembangan usaha mereka. Penyediaan bantuan modal bersamaan dengan pelatihan terbukti efisien karena peserta memiliki dasar pengetahuan untuk menggunakan modal itu secara efektif dan bertanggung jawab.

Dalam program pemberdayaan UMKM di Percut Sei Tuan, program ini secara jelas menunjukkan peningkatan besar dalam kemampuan sumber daya manusia para peserta, baik dari segi pemahaman manajemen maupun kemampuan teknis. Sebelum program dimulai, sebagian besar peserta tidak dapat membedakan antara keuangan pribadi dan bisnis serta tidak memiliki sistem pencatatan yang teratur. Setelah menyelesaikan pelatihan, seluruh peserta berhasil memisahkan keuangan, mencatat pemasukan dan pengeluaran setiap hari, dan beberapa di antaranya sudah dapat membuat laporan keuangan sederhana dan menghitung laba rugi dengan mandiri. Selain itu, semua peserta mampu menyusun rencana bisnis yang jelas dan terukur untuk masa mendatang, yang mencakup penambahan variasi produk, perluasan jaringan distribusi, pemanfaatan platform digital, dan pengembangan kapasitas produksi. Perubahan dalam perilaku dan cara berpikir ini mencerminkan keberhasilan program dalam membangun perubahan pola pikir pelaku UMKM dari pendekatan yang reaktif dan jangka pendek menuju cara berpikir yang lebih proaktif, terencana, dan berorientasi pada pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ekuitas, Syariah, Ayu Raudah Zamzam, Yenni Samri, Juliati Nasution, and Tuti Anggraini. 2025. "Analisis Penggunaan E-Commerce, Akses Pemodalan, Dan Pengelolaan." 7(1): 286-95. doi:10.47065/ekuitas.v7i1.8151.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Jurnal Humanika* 21(1): 33-54. doi:10.21831/hum.v21i1.
- Hanita, Najma Putri, Muhammad Adriansyah, Chintya Aulia, Az Zahra Najwa, Yulia Arum, and Firda Qonita. 2024. "Evaluasi Pengembangan Umkm P3 Nandur Makmur Kenjeran Kelurahan Tambak Wedi Kota Surabaya." *Jurnal Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat* 3(2): 113-20. doi:10.59066/jppm.v3i2.685.

- Hasibuan, Syahrial, Iesyah Rodliyah, Sitti Zuhaerah Thalhah, Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, and Andi Aris Mattunruang S E. 2022. 5 Jurnal EQUILIBRIUM *Media Penelitian Kualitatif*.
- Indrayani, Eni Zahrotin, and Fitrotun Niswah. 2007. "EFEKTIVITAS PROGRAM PENGOLAHAN ADMINISTRASI DESA SECARA ELEKTRONIK (PADE) DI DESA MANTUP KECAMATAN MANTUP KABUPATEN LAMONGAN." 1304067406.
- Nikmah, Ajeng Nafilatun, Ulfa Kurniasih, and Muhammad Khoirul Fikri. 2023. "PENTINGNYA PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN BAGI PELAKU USAHA UMKM DI KABUPATEN PEKALONGAN." *Jurnal Sahmiyya* 2(1): 205-11.
- Nurchoiriyah, Amelia Putri, Emeliatius Sofia, Fathul Beri, and Mohamad Djasuli. 2025. "Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)." *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi dan Akuntansi)* 14(03): 1066-76.
- Putra, Adnan Husada. 2018. "Peran Umkm Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora." *Jurnal Analisa Sosiologi* 5(2). doi:10.20961/jas.v5i2.18162.
- Rahman, Eka Yuliana, Ferizaldi, Istiana Hermawati, Lumastari Ajen Wijayanti, and Tono Mahmudin. 2024. *Pemberdayaan Masyarakat*.
- Shidiq, Rahman Hanif, Hafid Aditya Pradesa, and Iin Agustina. 2025. "Studi Deskriptif Tentang Keberhasilan Program Pendanaan Usaha Mikro Dan Kecil (Pumk) Bagi Masyarakat Oleh Pt Pindad Bandung." *Jambura* 7(3): 2025.
- Surya, Awang. 2021. "ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT UMKM DI KECAMATAN CILEUNGSI." *Awang Surya Sekolah* 11: 342-50.
- Wahyuningrum, Tri, and Purwo Adi Wibowo. 2025. "Evaluasi Faktor Penentu Kinerja UMKM: Peran Kompetensi SDM, Literasi Keuangan, Modal Keuangan, Dan Modal Sosial." *Journal of Accounting and Digital Finance* 5(1): 45-59. doi:10.53088/jadfi.v5i1.1624.
- Yuliana, Novikadewi Sumbawati, Kurniawansyah Kurniawansyah, Ismawati Ismawati, and Eko Sutrisno. 2025. "Analisis Pengaruh Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Era Digital." *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 5(1): 498-509. doi:10.55606/optimal.v5i1.6435.
- Yuwinanto, Helmi Prasetyo. 2018. "Pelatihan Keterampilan Dan Upaya Pengembangan UMKM Di Jawa Timur Skill and Effort Training UMKM Development in East Java." *Dialektika* 13(1): 79-87.